

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) di mana penelitian turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara serta mengumpulkan dokumentasi yang relevan. Penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan uraian yang mendalam terhadap data yang dikaji. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, yaitu dengan menganalisa, menggambarkan dan menyajikan fakta secara tepat sehingga memudahkan penulis dalam memahami serta menarik kesimpulan.¹

B. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya suatu penelitian. Penelitian lokasi menjadi tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena tanpa adanya lokasi yang jelas, proses penelitian tidak akan berjalan dengan baik.² Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna yang terletak di Jl. Kuranji, Kel. Guntung Manggis, Rt. 32, Rw. 02, Kec. Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru menerapkan metode Turki Utsmani sebagai sistem pembelajaran dalam program tahfiz Al-Qur'an. Metode ini merupakan metode yang berkembang dalam jaringan Pesantren Sulaimaniyah yang berakar dari tradisi pendidikan Islam

¹Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 6-7.

²Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), 131.

di Turki. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dirancang secara bertahap melalui kegiatan ziyādah (penambahan hafalan), murāja'ah (pengulangan hafalan), serta evaluasi bacaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Salah satu karakteristik metode ini adalah pola menghafal yang dimulai dari bagian akhir halaman Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan secara bertahap hingga seluruh halaman dapat dikuasai. Pola tersebut bertujuan untuk memperkuat daya ingat santri, menjaga kestabilan hafalan, serta membantu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

Selain berorientasi pada pencapaian target hafalan, metode Turki Utsmani juga memberikan perhatian terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an. Setiap santri diwajibkan menyetorkan hafalan kepada ustaz pembimbing untuk dinilai ketepatan makhārijul ḥurūf, kelancaran membaca, serta penerapan kaidah tajwid. Di samping kegiatan ziyādah, santri juga melaksanakan murāja'ah secara rutin sebagai upaya menjaga hafalan agar tetap kuat dan bacaan semakin baik. Melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan, metode Turki Utsmani tidak hanya membentuk kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membiasakan santri membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Hal tersebut sejalan dengan fokus penelitian ini yang mengkaji kualitas bacaan Al-Qur'an santri berdasarkan aspek makhārijul ḥurūf, faṣāḥah (kefasihan membaca), dan penguasaan tajwid. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kualitas bacaan santri di pondok pesantren tersebut, sedangkan subjek penelitiannya adalah santri tahfizh laki-laki yang telah fasih dalam membaca Al-Qur'an dan sudah cukup lama maupun baru menempuh pendidikan di pesantren tersebut.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.³ Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit atau lembaga tempat penelitian dilakukan, serta seluruh objek penelitian atau gejala yang menjadi fokus kajian.⁴ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh santri tahfizh di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna. Para santri tersebut terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SMA, MA, hingga mahasiswa yang masih aktif sebagai santri tahfizh di pondok pesantren tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi secara representatif.⁵ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁶ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah santri laki-laki yang telah fasih dalam membaca Al-Qur'an serta sudah lama maupun baru menjadi santri tahfizh di pondok pesantren tersebut, berdasarkan kriteria tersebut, penulis menetapkan 10 orang sebagai sampel penelitian, yang seluruhnya terdiri dari laki-laki.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 80.

⁴Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 130.

⁵Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 131.

⁶Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 135.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan kajian untuk menyusun analisis dan menarik kesimpulan. Data juga dapat disimpulkan sebagai kumpulan fakta, baik berupa simbol maupun angka yang diperoleh melalui hasil observasi terhadap suatu objek penelitian.⁷ Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang dipilih sebagai informan.⁸ Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, baik dengan ustadz maupun santri sebagai informan utama, menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk mengetahui kualitas bacaan santri, penulis melakukan beberapa tahapan, yaitu wawancara, pemberian tes kepada santri. Tahapan tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dengan rumusan masalah yang pertama, yaitu mengenai bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an santri tahfizh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru. Melalui wawancara dan tes bacaan, penulis dapat mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, yang

⁷“Pengertian Data Penelitian, Jenis-jenis, dan Contoh Lengkapnya,” Dunia Dosen, diakses pada 25 Desember 2025, <https://www.duniadosen.com/data-penelitian/>.

⁸Anwar, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 91.

mencakup ketepatan *makhārijul ḥurūf*, penerapan kaidah hukum tajwid, serta kefasihan dalam pelafalan ayat Al-Qur'an.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak secara langsung berasal dari subjek penelitian.⁹ Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa arsip rumah tahfizh, seperti dokumen, hasil wawancara, serta penelitian dari ustadz. Di rumah tahfizh, pengajar menggunakan buku prestasi sebagai alat untuk menilai perkembangan hafalan santri setiap harinya. Data sekunder tersebut digunakan untuk mendukung dan menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengenai bagaimana ustadz dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri tahfizh di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru. Melalui buku prestasi dan dokumen pembelajaran, penulis dapat mengetahui bentuk evaluasi, metode pembinaan, serta perkembangan kemampuan bacaan santri yang dilakukan secara rutin oleh ustadz dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari para pengajar serta santri di rumah tahfizh tersebut. Santri yang dipilih adalah mereka yang telah membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan cukup lama maupun baru menjadi santri di rumah tahfizh tersebut, khususnya santri laki-laki. Adapun jumlah santri yang dijadikan sumber data sebanyak 10 orang laki-laki yang telah diklasifikasikan sesuai dengan kriteria penelitian.

⁹Anwar, *Metode penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data perlu menggunakan teknik yang terstruktur agar memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian. Untuk memperoleh seluruh data di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna, baik data santri, arsip, catatan, maupun penilaian dari pengajar, penulis menggunakan beberapa teknik di antaranya;

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek penelitian secara nyata. Penulis berupaya memahami kondisi yang dialami oleh subjek penelitian, serta memastikan secara langsung santri yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu santri laki-laki yang telah membaca Al-Qur'an sesuai kaidah dan yang baru maupun telah lama menjadi santri tahfizh di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna dengan jumlah 10 orang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian.¹¹ Penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur dan mendalam kepada para pengajar serta santri yang menjadi sampel penelitian, yaitu santri yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pelaksanaan wawancara dilakukan

¹⁰S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 1997), 158.

¹¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antaari Press, 2011), 42.

dengan membawa sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan, disertai lembar biodata yang diisi oleh para pengajar dan santri sebagai responden. Selain itu, penulis juga berkordinasi dengan para pengajar untuk membantu dalam mengetahui serta menilai kualitas bacaan Al-Qur'an santri yang menjadi sampel penelitian. Setelah melakukan penjadwalan ulang dan menghubungi pihak-pihak terkait, penulis kemudian melaksanakan tes terhadap 10 orang santri laki-laki. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui berbagai dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto.¹² Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan sejumlah kajian literatur yang relevan, serta memanfaatkan dokumentasi yang tersedia di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna, seperti arsip data yang tersimpan. Selain itu, penulis juga mendokumentasikan seluruh kegiatan selama proses penelitian, mulai observasi, wawancara, hingga pelaksanaan tes terhadap para santri.

4. Tes dan Rekaman

Penelitian melaksanakan tes kepada para santri tahfizh di Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru. Penulis meminta santri tahfizh membacakan ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan, penulis dapat mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an para santri, yang dinilai berdasarkan kesesuaian dengan kaidah tajwid, *makhārijul ḥurūf*, serta kelancaran dalam membaca. Tujuan dari dilakukannya tes ini adalah untuk menentukan kualitas bacaan Al-Qur'an santri tahfizh Pondok

¹²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antaari Press, 2011), 85.

Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru dengan cara melakukan tes tersebut dan merekam bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya, data rekaman disimpan dalam bentuk *google drive* yang di link-an sebagai data penelitian yang dianalisis pada bab IV.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengolah data yang telah diperoleh, yaitu;

1. Pengolahan Data

a. *Editing*, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kembali seluruh data atau jawaban yang diperoleh dari responden.¹³ Penulis menelaah ulang data yang telah dikumpulkan guna melengkapi kekurangan yang terdapat dalam kuesioner penelitian, terutama karena adanya tambahan informasi yang diperoleh selama proses di lapangan. Melalui pengalaman langsung melalui observasi dan wawancara, penulis mendapatkan berbagai informasi yang kemudian dapat disempurnakan dan dituangkan kembali pada tahap *editing*.

b. Kategorisasi merupakan proses pengelompokkan atau pengklasifikasian data yang telah dikumpulkan berdasarkan permasalahan dan jenis data yang diperoleh sehingga memudahkan penulis dalam penyajian serta analisis data. Pada tahap ini, penulis mengelompokkan data yang berkaitan dengan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan aspek penilaian yang meliputi kefasihan

¹³Ahmad Fauzy dkk., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pena Persada, 2020), 95.

membaca, ketepatan *makhārijul ḥurūf*, dan penguasaan hukum tajwid. Data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes bacaan santri juga dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian agar memudahkan penulis dalam melakukan analisis serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Interpretasi adalah proses pemberian makna, penafsiran, serta penjelasan terhadap data yang dianggap perlu agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan tepat.¹⁴ Interpretasi dilakukan dengan memaparkan berbagai jenis kesalahan sebagai dasar penilaian terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya, penulis menjelaskan hasil tersebut secara rinci pada Bab IV, yang memuat kualitas bacaan Al-Qur'an dari masing-masing sampel penelitian. Setelah itu, seluruh data yang telah diperoleh dianalisis secara menyeluruh oleh penulis.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan dengan cara mengelompokkan data dan menarik kesimpulan, sehingga memudahkan pemahaman baik bagi penulis maupun pihak lain.¹⁵ Analisis data dilakukan untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an santri tahfīzh di Sulaimaniyah Al-Husna, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tersebut. Proses analisis dilakukan dengan menggabungkan seluruh data dan informasi yang telah diperoleh, baik dari para pengajar maupun santri sebagai responden, serta berdasarkan hasil pengamatan langsung penulis selama

¹⁴Muhammad Syaukani, "Tahfiz Al-Qur'an untuk Anak-Anak di Pondok Pesantren Al-Anshari", *Skripsi*, 11-12.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 311.

melakukan observasi di lokasi penelitian.

1. Standar/Format Penilaian Kualitas Bacaan dan Al-Qur'an Santri

Standar penilaian kualitas bacaan Al-Qur'an dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang menjadi indikator kualitas bacaan Al-Qur'an, yaitu *fashâhah*, tajwid dan *makhârijul ḥurūf*. Penilaian terhadap ketiga aspek tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ketepatan *makhârijul ḥurūf*, serta kefasihan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil penilaian dapat memberikan Gambaran mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an santri tahfizh pondok pesantren sulaimaniyah al-husna.

Penulis menggunakan Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 sebagai instrument penilaian bacaan Al-Qur'an. Pemilihan ayat tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ayat ini memuat seluruh huruf hijaiyah sehingga dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam melafalkan berbagai huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya. Q.S. Al-Muzzammil/73: 20 memiliki susunan ayat yang relatif lebih singkat dibandingkan Q.S. Al-Ḥasyr/59: 21-24 yang juga memuat seluruh huruf hijaiyah sehingga penggunaan ayat ini dinilai lebih efektif untuk mendukung proses pengumpulan data di lapangan.

Adapun standar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis meminta peserta membaca Q.S. Al-Muzzammil/73: 20.
- 2) Penilaian dilakukan berdasarkan aspek *makhârijul ḥurūf*, *fashâhah* dan tajwid.

- 3) Setiap kesalahan yang ditemukan pada aspek *makhārijul ḥurūf*, *fashāhah* dan tajwid diberikan pengurangan nilai sebesar satu poin, dan setiap bentuk kesalahan dicatat beserta kekurangannya sebagai bahan analisis data penelitian.

tabel 3.1 Standar/Format Penilaian Kualitas Bacaan Al-Qur'an

No.	Bidang penilaian	Nilai
1.	Makhārijul Ḥurūf (tempat keluar huruf) meliputi: jauh (rongga mulut), halq (tenggorokan), lisan (lidah), syafatain (dua bibir), khaisyum (rongga hidung)	Maksimal: 40 Poin
2.	Fashāhah (kelancaran) meliputi: secara lancar, jelas, dan tidak tersendat-sendat	Maksimal: 25 Poin
3.	Aḥkām al-ḥurūf (penguasaan hukum tajwid) meliputi: idzhar, ikhfa, iqlab, idgham bigunnah dan idgham bilagunnah	Maksimal: 35 Poin

Standar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada standar penilaian bacaan Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru. Standar tersebut merupakan pedoman yang digunakan oleh para ustadz dalam mengevaluasi kualitas bacaan santri, dengan indikator penilaian meliputi *makhārijul ḥurūf*, *fashāhah*, dan penguasaan tajwid. Penulis menggunakan standar tersebut agar penilaian yang dilakukan sesuai dengan sistem evaluasi yang berlaku di lokasi penelitian, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara objektif berdasarkan kriteria yang digunakan oleh pondok pesantren.¹⁶

¹⁶Muhammad Arief Rizani, Guru Pengajar Ponpes Sulaimaniyah Al-Husna, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru, Sabtu 6 Juni 2026, pukul 19:00 – selesai.

1) Makhārijul ḥurūf

Makhārijul ḥurūf merupakan aspek penilaian yang mengukur ketepatan santri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya (makhraj). Penilaian ini mencakup kemampuan santri dalam mengucapkan huruf dari berbagai makhraj, seperti jauf (rongga mulut), halq (tenggorokan), lisan (lidah), syafatain (dua bibir), dan khaisyum (rongga hidung). Ketepatan makhraj menjadi dasar penting dalam menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan sesuai kaidah tajwid.

2) Kefasihan dalam membaca

Kefasihan dalam membaca merupakan aspek penilaian yang mengukur kemampuan santri membaca Al-Qur'an secara lancar, jelas, dan tidak tersendat-sendat. Penilaian ini mencakup ketepatan pelafalan huruf, kelancaran dalam menyambung ayat, ketepatan harakat, serta kemampuan membaca dengan tartil sesuai kaidah yang berlaku. Santri yang memiliki tingkat kefasihan yang baik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa banyak kesalahan maupun keraguan dalam pelafalannya.

3) Ahkām al-ḥurūf

Ahkām al-ḥurūf (penguasaan hukum tajwid) merupakan aspek penilaian yang befokus pada ketepatan penerapan hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Penilaian ini meliputi kemampuan santri dalam menerapkan hukum nun sukun dan tanwin. Ketepatan penerapan hukum bacaan tersebut menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan santri terhadap kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

2. Tes dan Penilaian Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri

Penulis menggunakan tes yang relevan untuk menguji kualitas bacaan pondok pesantren Sulaimaniyah Al-Husna, karena menggunakan pertanyaan secara acak, dari penguji bisa saja mencoret yang tidak diperlukan atau menentukan penilaian diluar blangko penilaian. Adapun cara penilaiannya, yaitu:

1) Kelancaran membaca dilakukan berdasarkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sangat lancar, tidak terbata-bata, dan tidak terputus-putus. Nilai kelancaran diperoleh dari hasil bacaan santri yang kemudian dikurangi jumlah kesalahan selama membaca, seperti pengulangan ayat, keraguan membaca, serta kesalahan panjang dan pendek bacaan. Semakin sedikit kesalahan yang dilakukan, maka semakin baik nilai kelancaran bacaan santri.

2) Ketepatan *makhārijul ḥurūf* dilakukan untuk mengetahui ketepatan santri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya huruf. Penguji memperhatikan penglafalan setiap huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Kesalahan pengucapan huruf yang menyebabkan perubahan bunyi bacaan akan mempengaruhi nilai santri.

3) Penguasaan tajwid dilakukan berdasarkan kemampuan santri dalam menerapkan hukum-hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Aspek yang dinilai meliputi penerapan *ikhfa*, *idzhar*, *iqlab*, *idgham bigunnah* dan *idgham bilagunnah*. Semakin tepat penerapan tajwid yang dilakukan santri, maka semakin baik hasil penilaian yang diperoleh.¹⁷

¹⁷Ahmad Zayadi, *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an & Al-Hadits Tahun 2023* (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), 125.

tabel 3.2 Penilaian Kualitas Bacaan Al-Qur'an

No.	Kriteria Kelancaran, Tajwid dan Makhārijul ḥurūf	Interval Nilai	Kualitas	Keterangan
1.	Sangat Lancar, Makhārijul ḥurūf serta Tajwidnya	90-100	Sangat Baik	Bacaan sangat lancar, tidak terbata-bata, hanya terdapat sedikit kesalahan dalam penerapan <i>makhārijul ḥurūf</i> , tajwid, dan <i>fashāhah</i> .
2.	Lancar, Makhārijul ḥurūf serta Tajwidnya	80-89	Baik	Bacaan lancar, tidak terbata-bata, hanya terdapat sedikit kesalahan dalam penerapan <i>makhārijul ḥurūf</i> , tajwid, dan <i>fashāhah</i> .
3.	Cukup Lancar, Makhārijul ḥurūf serta Tajwidnya	70-79	Cukup	Bacaan cukup lancar, tidak terbata-bata, hanya terdapat sedikit kesalahan dalam penerapan <i>makhārijul ḥurūf</i> , tajwid, dan <i>fashāhah</i> .
4.	Kurang Lancar, Makhārijul ḥurūf serta Tajwidnya	<70	Kurang	Bacaan kurang lancar, tidak terbata-bata, hanya terdapat sedikit kesalahan dalam penerapan <i>makhārijul ḥurūf</i> , tajwid, dan <i>fashāhah</i> .